

## KONTRIBUSI HASIL UJI KOMPETENSI TEORI KEJURUAN TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI PRAKTIK KEJURUAN TEKNIK GAMBAR

Firmansyah Sulistiyono<sup>1</sup>, Wardaya<sup>2</sup>, Purnawan<sup>3</sup>

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI  
Jl. Dr. Setiabudi No. 207 Bandung 40154  
f\_sulistiyono@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, secara umum untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan siswa Teknik Gambar Mesin (TGM) pada tahun pelajaran 2012/2013 di SMK Negeri 2 Kota Bandung, serta untuk mengetahui tingkat relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan terhadap praktik kejuruan yang diujikan pada uji kompetensi keahlian TGM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil uji kompetensi teori kejuruan dan praktik kejuruan TGM berada pada kategori baik, hasil uji kompetensi teori kejuruan berkontribusi terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM pada kategori tinggi, serta relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan berada pada kategori telah memenuhi terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan TGM.

Kata kunci: kompetensi, teori kejuruan, praktik kejuruan, relevansi

### PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, dituntut untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Pada jenjang SMK, terdapat uji kompetensi keahlian yang digunakan sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian kemampuan peserta didik. Uji kompetensi keahlian merupakan bagian dari ujian nasional yang terdiri atas ujian teori dan praktik kejuruan. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor 0020/P/BSNP/I/2013 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional, yang menyatakan bahwa ujian kompetensi keahlian adalah ujian nasional yang terdiri atas ujian teori dan ujian praktik kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa guru diklat Teknik Gambar Mesin (TGM) di SMK Negeri 2 Kota Bandung, berkaitan dengan hasil uji kompetensi keahlian, diketahui bahwa kriteria kelulusan kompetensi kejuruan adalah 6,0. Nilai tersebut

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

merupakan penggabungan (akumulasi) dari hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, dengan pembobotan sebesar 30% dan 70%, pada masing-masing uji kompetensi teori dan praktik kejuruan. Adapun secara spesifik mengenai kriteria kelulusan kompetensi kejuruan, dijelaskan dalam POS Penyelenggaraan Ujian Nasional yang dikeluarkan oleh BSNP.

Data hasil uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2011/2012 (Tabel 1), diketahui bahwa seluruh siswa telah lulus atau dinyatakan kompeten pada uji kompetensi keahlian TGM, karena tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai akhir di bawah kriteria kelulusan kompetensi kejuruan. Namun bila dikaji lebih dalam, hasil uji kompetensi keahlian TGM yang mencerminkan kemampuan/kompetensi peserta didik tersebut, belum sepenuhnya seperti yang diharapkan oleh masyarakat umum, khususnya dunia kerja yang menjadi *stakeholder* bagi lulusan SMK.

Badan pusat statistik (BPS) merilis data mengenai pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikannya pada awal bulan November tahun 2013. Berdasarkan data tersebut, disebutkan bahwa tingkat pengangguran terbesar di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikannya adalah lulusan SMK. Hal ini menjadi suatu pertanyaan besar meningkat para lulusan SMK didik untuk siap bekerja ketika lulus dari bangku sekolah. Sebelumnya BPS mencatat jumlah pengangguran pada bulan Agustus tahun 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,4%. Jika ditinjau dari tingkat pendidikannya, maka TPT untuk lulusan SMK menempati posisi tertinggi yakni sebesar 11,19%. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan TPT untuk lulusan SMK pada bulan Agustus tahun 2012 yang mencapai 9,87%.

Sebelumnya terdapat penelitian yang sejenis mengenai hasil uji kompetensi keahlian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan teknik pemesinan siswa SMK Negeri 2 Bandung tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011. Lebih jelasnya, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, hasil uji kompetensi teori kejuruan berada pada kategori cukup, sedangkan hasil uji kompetensi praktik kejuruan berada pada kategori baik.

Ada kecenderungan hasil uji kompetensi keahlian TGM, yang mencerminkan kompetensi siswa, belum sepenuhnya seperti yang diharapkan oleh dunia kerja, dipengaruhi oleh rendahnya

hasil uji kompetensi teori ataupun praktik kejuruan, atau bahkan kedua hasil uji kompetensi tersebut berada pada kategori rendah. Namun berapa besar sumbangan hasil uji kompetensi teori kejuruan, yang mencerminkan pengetahuan siswa, terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan masih berupa tanda tanya, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut secara seksama mengenai permasalahan tersebut.

Selain itu, bila melihat hasil penelitian sebelumnya, ada kecenderungan bahwa relevansi materi yang diujikan pada uji kompetensi teori kejuruan kurang mendukung terhadap materi yang diujikan pada uji kompetensi praktik kejuruan. Dimana secara teoritik, materi yang diuji pada uji kompetensi teori kejuruan, harus menunjang terhadap materi yang diuji pada uji kompetensi praktik kejuruan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil uji teori kejuruan, mengetahui gambaran hasil uji kompetensi praktik kejuruan, mengetahui kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan, serta mengetahui relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan, masing-masing pada uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013 di SMK Negeri 2 Kota Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif korelasional. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan hasil uji kompetensi teori kejuruan TGM, sedangkan variabel terikat adalah hasil uji kompetensi praktik kejuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapatkan nilai hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, serta untuk mendapatkan soal/materi uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, pada uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013. Studi dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh siswa tingkat XII kompetensi keahlian TGM di SMK Negeri 2 Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013, yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini,

merupakan seluruh data yang berada di wilayah populasi. Sehingga dengan kata lain, penelitian ini dilakukan terhadap populasi. Penelitian dilakukan terhadap seluruh data populasi, maka analisis data menggunakan statistik deskriptif. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: uji normalitas, uji regresi sederhana, perhitungan koefisien korelasi, perhitungan koefisien determinasi, pengujian hipotesis, serta analisis relevansi materi uji kompetensi teori terhadap praktik kejuruan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data (Tabel 2), diketahui bahwa data hasil uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013 berdistribusi normal, baik pada hasil uji kompetensi teori maupun praktik kejuruan. Data tersebut diuji pada taraf kesalahan atau taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan menggunakan uji chi kuadrat. Data berdistribusi normal, sehingga digunakan statistik parametrik untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil analisis data penelitian

Data Penelitian		Hasil Uji Kompetensi Keahlian	
		Teori Kejuruan (X)	Praktik Kejuruan (Y)
Uji Normalitas	Nilai $\chi^2$	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{Tabel}$ (2,53 $\leq$ 9,49)	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{Tabel}$ (3,01 $\leq$ 11,07)
	Kondisi	Normal	Normal
Uji Regresi Sederhana		$\hat{Y} = 5,4 + 0,93X$	
Perhitungan Koefisien Korelasi	Nilai r	r = 0,6265	
	Tingkat Hubungan	Kuat	
Perhitungan Koefisien Determinasi	Nilai $r^2$	39,25%	
	Kondisi	Tinggi	
Pengujian Hipotesis	Nilai t	$t_{hitung} = 4,329 \geq t_{Tabel} = 1,699$	
	Kondisi	Ho ditolak dan Ha diterima	
Relevansi Materi	Relevansi	53,33%	
	Kondisi	Memenuhi	

Uji regresi sederhana dilakukan untuk memprediksi hasil uji kompetensi praktik kejuruan apabila hasil uji kompetensi teori kejuruan diketahui. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh persamaan umum regresi, yaitu:  $\hat{Y} = 5,4 + 0,93X$ . Persamaan umum regresi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara peningkatan hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan. Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa

harga koefisien arah regresi linier  $b=0,93$  bertanda positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu tingkat hasil uji kompetensi teori kejuruan, diprediksi hasil uji kompetensi praktik kejuruan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,93 point pada setiap tingkatnya.

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,6265 yang berada pada kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil uji kompetensi teori terhadap praktik kejuruan TGM tahun pelajaran 2012/2013.

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh harga koefisien determinasi, yaitu sebesar 39,25%, yang berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini, diketahui bahwa hasil uji kompetensi teori kejuruan berkontribusi terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan sebesar 39,25%, sedangkan sisanya sebesar 60,75% disumbang oleh faktor lain diluar hasil uji kompetensi teori kejuruan.

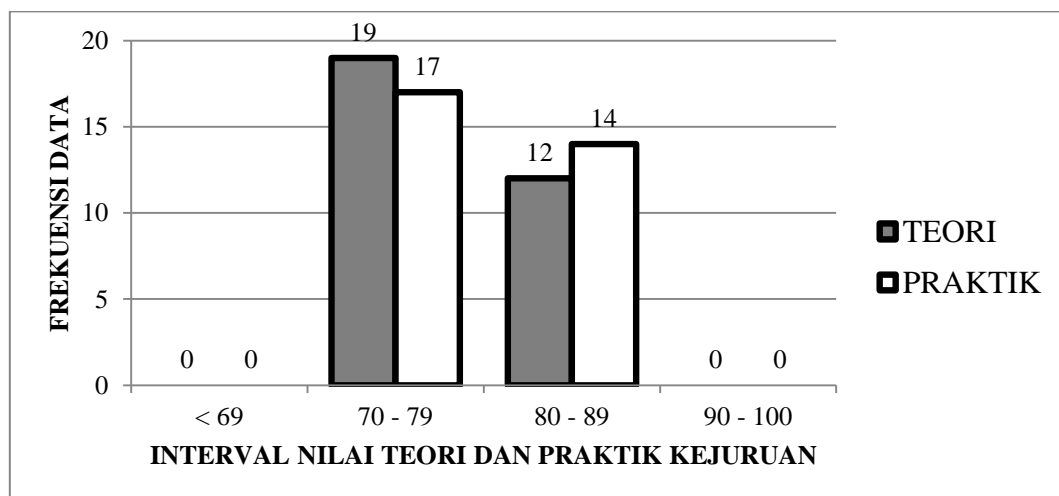
Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran atas hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, apakah diterima atau ditolak pada kesimpulan akhirnya. Hasil uji kompetensi teori kejuruan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi teori kejuruan memberikan sumbangan yang positif terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan. Sehingga antara hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lainnya.

Analisis relevansi materi yang dilakukan dalam penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan TGM tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan berada pada kategori telah memenuhi terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan, dengan prosentase sebesar 53,33%.

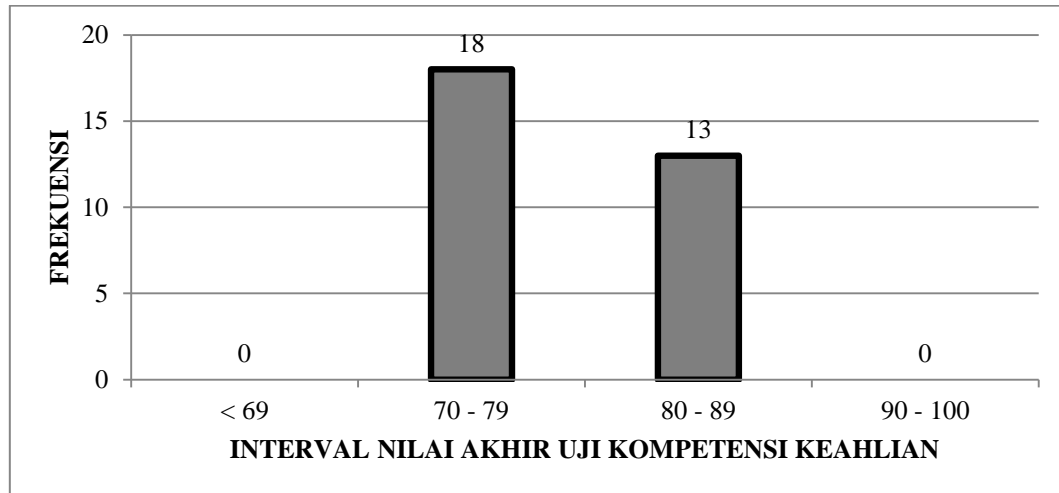
## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013 di SMK Negeri 2 Kota Bandung, diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai hasil uji kompetensi pada interval nilai 90-100, baik pada hasil uji kompetensi teori maupun praktik kejuruan (Gambar 1). Secara umum, hampir sebagian besar siswa mendapatkan nilai hasil uji kompetensi pada interval nilai 70-79, baik pada hasil uji kompetensi teori maupun praktik kejuruan. Sedangkan bila ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, terlihat bahwa tidak ada perbedaan kualitas hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, dimana pada hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79 pada kedua hasil uji kompetensi tersebut.

Hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan TGM di atas, secara langsung berdampak terhadap nilai akhir hasil uji kompetensi keahlian TGM yang merupakan akumulasi dari kedua nilai tersebut. Berdasarkan nilai akhir hasil uji kompetensi keahlian TGM siswa (Gambar 2), diketahui bahwa seluruh siswa telah dinyatakan lulus atau kompeten pada uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013, karena tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai akhir di bawah kriteria minimal yang ditetapkan oleh BSNP, yaitu sebesar 6,0 atau 60 pada skala nilai 100. Nilai akhir tersebut merupakan akumulasi hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan, dengan pembobotan 30% dan 70%, pada masing-masing hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan.



Gambar 1. Hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan teknik gambar mesin



Gambar 2. Nilai akhir hasil uji kompetensi keahlian teknik gambar mesin

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi nilai akhir hasil uji kompetensi keahlian TGM tersebut, dimana salah satunya adalah tingkat relevansi materi yang diuji pada uji kompetensi teori kejuruan terhadap praktik kejuruan. Secara teoritik, materi uji kompetensi teori kejuruan, harus mendukung terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan terhadap praktik kejuruan TGM pada tahun pelajaran 2012/2013, adalah sebesar 53,33%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tingkat hasil uji kompetensi teori kejuruan, diprediksi hasil uji kompetensi praktik kejuruan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,93 poin pada tiap tingkatnya. Selain itu dari hasil analisis data mengenai uji koefisien korelasi, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,63, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM pada tahun pelajaran 2012/2013.

Mengacu pada tujuan umum penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan, dari hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai persentase sebesar 39,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 39,25%, sisanya sebesar 60,75%, disumbang oleh faktor lain diluar hasil uji kompetensi teori kejuruan. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t-student, diketahui bahwa hasil uji

kompetensi teori kejuruan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM tahun pelajaran 2012/2013.

Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Muslich, 2011). Kompetensi, yaitu suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor (Sanjaya, 2011). Sehingga berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa suatu kompetensi tidak akan pernah muncul dari diri siswa, apabila tidak didukung oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Implikasi dari pembahasan hasil penelitian ini, yaitu dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK, khususnya pada kompetensi keahlian TGM, yang diukur dengan hasil uji kompetensi keahlian, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan teori-teori yang berhubungan dengan bidang keahlian yang ditekuni siswa tersebut, yaitu bidang keahlian TGM. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji kompetensi teori kejuruan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan teori siswa, diharapkan kemampuan praktikum siswa pun akan meningkat. Apabila pengetahuan dan kemampuan siswa meningkat, maka kompetensi siswa dalam bidang keahlian TGM akan meningkat pula, sehingga lulusan SMK akan lebih siap untuk bekerja di dunia kerja, mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

Selain dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa pada bidang keahlian teknik gambar mesin, cara lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan relevansi materi yang diujikan pada uji kompetensi teori kejuruan terhadap praktik kejuruan TGM. Secara teori, materi yang diuji pada uji kompetensi teori kejuruan, harus menunjang terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa materi uji kompetensi teori kejuruan, telah memenuhi terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan TGM pada tahun pelajaran 2012/2013, dengan prosentase sebesar 53,33%.



## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil uji kompetensi teori dan praktik kejuruan siswa TGM tahun pelajaran 2012/2013, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79 yang berada pada kategori baik. Hasil uji kompetensi teori kejuruan berkontribusi terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan TGM sebesar 39,25%, yang berada pada kategori tinggi, pada uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013. Relevansi materi uji kompetensi teori kejuruan berada pada kategori telah memenuhi terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan, dengan prosentase sebesar 53,33%, pada uji kompetensi keahlian TGM tahun pelajaran 2012/2013. Materi uji kompetensi teori dan praktik kejuruan TGM yang digunakan, berasal dari soal uji kompetensi keahlian TGM, yang dikeluarkan oleh BSNP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2013). *Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0020/P/BSNP/I/2013 tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional*. Jakarta: BSNP.
- Muslich, M. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.